

**MINAT SISWA KELAS VII SMP N 1 SENTOLO DALAM MENGIKUTI
MATERI BUDAYA HIDUP SEHAT DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Faris Insani
NIM. 10601244121

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran” yang disusun oleh Faris Insani, NIM.10601244121 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016
Pembimbing,



Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Faris Insani

NIM. 10601244121

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran” yang disusun oleh Faris Insani, NIM. 10601244121 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ermawan Susanto, M.Pd	Ketua Penguji		25-10-2016
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		25-10-2016
Caly Setiawan, Ph.D	Anggota III		13-10-2016
Sriawan, M. Kes	Anggota IV		17-10-2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah nasib seseorang, jika orang itu tak berusaha mengubahnya sendiri.”

(QS. Radh ayat 11)

"Dont give up because Comeback Is Real."

(Dota 2)

*“Hiduplah layaknya seorang pendaki gunung yang selalu diselimuti usaha dan doa.
Menatap ke atas penuh keyakinan saat mendaki, menatap ke bawah penuh syukur
saat berada di puncak.”*

(Atmojo Prayogo Widodo)

PERSEMBAHAN

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan
doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.
Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahandaku Hidayaturrachman,
Ibundaku tercinta Faridah, dan kakaku terkasih Lina Malahati
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan,
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku
selalu dapat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*

MINAT SISWA KELAS VII SMP N 1 SENTOLO DALAM MENGIKUTI MATERI BUDAYA HDUP SEHAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Oleh
Faris Insani
NIM 10601244121

ABSTRAK

Media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penelitian ini didasari oleh pengamatan peneliti mengenai kurangnya minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media *audio visual* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMP N 1 Sentolo yang terdiri dari 4 kelas dengan total populasinya sebanyak 120 siswa. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil 3 kelas dari total populasi sehingga total sampel berjumlah 89 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui sebanyak 19 siswa (21,35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%) mempunyai minat dengan kategori tinggi, Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10,11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah.

Kata kunci : Media Audio Visual, Minat Siswa dan Budaya Hidup Sehat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran” dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, maka dengan segala ketulusan hati disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah menyetujui proposal tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal.
5. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingannya selama penelitian.
6. Keluarga yang selalu mendorongku untuk maju.
7. Teman-teman seperjuangan PJKR E angkatan 2010 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Para guru, staf karyawan, pelatih dan siswa di SMP N 1 Sentolo, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Minat	8
2. Macam-macam Dan Unsur Minat	10
3. Hakikat Materi Kesehatan Olahraga	13
4. Penerapan Kesehatan Olahraga Di Sekolah	15
5. Hakikat Media Pembelajaran	20
B. Penelitian yang Relevan	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26

C. Variabel Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Penelitian	36
B. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Penelitian	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	50
D. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	54
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian Minat Siswa.....	29
Tabel 2. Sistem Penilaian	30
Tabel 3. Rumus Kategori Minat Siswa	34
Tabel 4. Data Hasil Penelitian Minat Siswa	37
Tabel 5. Kategori Minat Siswa	37
Tabel 6. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian	39
Tabel 7. Kategori Ketertarikan Siswa	40
Tabel 8. Kategori Kesenangan Siswa	42
Tabel 9. Kategori Optimisme Siswa	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Minat Siswa	38
Gambar 2. Diagram Minat Siswa dari Indikator Ketertarikan	41
Gambar 3. Diagram Minat Siswa dari Indikator Kesenangan	43
Gambar 4. Diagram Minat Siswa dari Indikator Optimisme	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement	57
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengukuran Minat Siswa	62
Lampiran 4. Angket Uji Validitas Penelitian	64
Lampiran 5. Angket Penelitian	71
Lampiran 6. Tabel Data Uji Validitas	86
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	95
Lampiran 8. Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh sehat, berkembang optimal dan cerdas adalah tampilan idaman seorang anak usia sekolah di mata orang tua, guru dan masyarakat. Guna mewujudkan idaman tersebut dalam suatu realita atau kenyataan, diperlukan suatu proses pembelajaran yang ideal sehingga pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak yang optimal dapat diwujudkan. Sebagaimana yang terkandung dalam semboyan atau motto olahraga *Mensana and Corpore Sano* yang berarti di dalam badan yang kuat terdapat jiwa yang sehat pula. Tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran yang terkait dengan pembentukan pertumbuhan dan perkembangan ideal anak sekolah tersebut adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Budaya hidup sehat yang merupakan salah satu materi pokok yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi baik fisik, mental, dan sosial agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis

Budaya hidup sehat adalah upaya pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan, apakah hal tersebut berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain budaya hidup sehat adalah segala bentuk upaya sengaja dan terencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan.

Manfaat dari materi budaya hidup sehat adalah siswa berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri maupun

lingkungannya, siswa memiliki daya tangkal terhadap hal-hal yang buruk termasuk kebiasaan merokok, penyalahgunaan minuman keras, narkoba, obat dan zat berbahaya. Dengan menerapkan budaya hidup sehat siswa juga dituntut untuk dapat turut serta aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Materi pelajaran budaya hidup sehat di sekolah merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu membutuhkan proses serta akan dapat dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses pembelajaran ini secara umum disampaikan pada semua jenjang pendidikan, baik di tingkat usia dini, tingkat dasar maupun tingkat menengah.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah terutama pada materi yang berbentuk teori atau yang dilaksanakan di dalam kelas belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari karakteristik siswa SMP yang masih sangat suka bermain, siswa kurang berminat dengan materi budaya hidup sehat yang mungkin bagi sebagian dari mereka materi ini terlihat sangat membosankan. Siswa lebih berminat dengan bentuk aktivitas di luar kelas yang mengacu pada pembelajaran gerak peserta didik dengan prioritas gerak motorik kasar atau permainan. Siswa lebih menjaga dan meningkatkan derajat kebugaran jasmaninya. Mereka akan merasa senang dalam melakukan semua aktifitas olahraga di sekolah dan mampu menguasai suatu teknik cabang olahraga tertentu.

Upaya untuk meningkatkan minat siswa sangat diperlukan, karena minat merupakan aspek yang terdapat pada setiap diri seseorang sehingga menjadi tertarik, menyukai, dan menyenangkan terhadap suatu objek atau benda.

Menurut Suryosubroto (1988: 109), minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang

lebih menyukai suatu hal dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat siswa terhadap suatu aktivitas dalam hal ini mengikuti materi pembelajaran budaya hidup sehat dapat tumbuh dan berkembang jika kegiatan itu menarik, memuaskan, dan dapat memenuhi kebutuhannya sebagai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat siswa menjadi tanggung jawab bagi guru untuk membangkitkan dan memperkuat minat siswa dalam mengikuti materi budaya hidup sehat.

Pada kenyataannya upaya untuk menumbuhkan kesadaran pada diri para peserta didik dalam menerapkan budaya hidup sehat di sekolah tidaklah mudah, sangat diperlukan berbagai terobosan agar pencapaian tujuan tersebut dapat diwujudkan. Untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar siswa yang diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Guru sebaiknya menggunakan alat peraga atau menggunakan media yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap materi budaya hidup sehat sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyajian materi yang berbeda merupakan hal yang patut untuk di coba untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Karena *Media Audio Visual* merupakan media yang diduga menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi budaya hidup sehat maka dari itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Minat Siswa Kelas VII

SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya proses belajar-mengajar pendidikan jasmani di sekolah terutama pada materi yang berbentuk teori atau yang dilaksanakan di dalam kelas.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi budaya hidup sehat olahraga yang terdapat dalam materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Belum diketahuinya Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta agar permasalahan tidak terlalu meluas dan lebih fokus, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Seberapa Tinggi Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai minat siswa dalam mengikuti materi budaya hidup sehat di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing dan mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Menurut Slameto (2002: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 131), mengatakan bahwa munculnya minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1982: 38), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diawali dengan memperhatikan suatu obyek, kemudian mempunyai rasa tertarik kepada obyek dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktifitas tersebut. Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu

obyek. Faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan optimisme. Menurut Slameto (2010: 57), minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif.

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Disamping itu, minat juga dapat mempengaruhi intensitas dan bentuk inspirasi anak. Anak mulai berfikir mengenai pekerjaan mereka dimasa yang akan datang misalnya, mereka akan menentukan apa yang ingin mereka saat dewasa nanti. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan maka semakin besar minat mereka terhadap kegiatan tersebut. Selain itu minat juga bisa menambah kegembiraan yang ditekuni setiap orang.

Anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan sangat jauh menyenangkan, namun jika anak tidak memperoleh kesenangan maka mereka hanya akan berusaha semampunya saja. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, terlebih jika dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran

termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati jika mengetahui benar apa yang diminatinya karena minat menjadi pangkal permulaan dalam setiap aktivitas dan semua kegiatan.

2. Macam dan Unsur Minat

Menurut Safran dalam Dewa Ketut Sunardi (1993:117), minat dibedakan menjadi:

a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat menentukan minat atau pilihanya dengan kata-kata tertentu, misalnya seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik untuk mengumpulkan uang logam, perangk, dan sebagainya.

b. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan hanya melalui kata kata, melainkan dengan perbuatan dan tindakan. Misalnya kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang mampu menarik perhatian.

c. Minat yang dapat diinventarisasikan

Seseorang menilai minatnya agar dapat mengukur dan menjawab terhadap pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya terhadap aktivitas tertentu.

Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjutak (1979:26), minat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Minat aktual

Minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu waktu dan ruangan yang kongkrit disebut dengan minat aktual. Minat ini disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar.

b. Minat disposisional

Minat yang mengarah pada pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri hidup seseorang disebut dengan minat disposisional. Minat bukanlah sesuatu yang tumbuh sejak lahir telah tertutup dan bukanlah merupakan keseluruhan yang tidak dapat berubah.

Menurut Husni Thamrin dan Sri Mawarti (1997:5), unsur yang terdapat dalam minat adalah ketertarikan atau keinginan, kemauan, perbuatan dan perhatian yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Tertarik

Tertarik mengandung pengertian merasa senang, terpicat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

b. Kemauan

Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

c. Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Setelah seseorang

tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas, orang yang bersangkutan akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dengan kata lain perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

d. Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan dan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang di luar diri kita.

Menurut Sugihartono dkk (2008: 79), perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Menurut Albert Bandura dalam Sugihartono dkk (2008: 101), perhatian mencakup peristiwa peniruan disertai kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi dan karakteristik pengamat kemampuan indera, persepsi, dan penguatan sebelumnya. Sedangkan menurut Slameto (2002: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi dapat diketahui apabila semakin banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas, makin tinggi pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

3. Hakikat Materi Budaya Hidup Sehat

Materi budaya hidup sehat merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas olahraga dan pengenalan penjagaan kesehatan. Dalam pembelajaran, olahraga dan kesehatan adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan jasmani. Budaya hidup sehat adalah dasar bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan gerak dasar yang akan

menjadikan mereka memiliki keterampilan gerak yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan gaya hidup aktif dan sehat untuk jangka panjang. Menurut Sri Wahyuni (2010: 185), kesehatan sangatlah penting karena dengan tubuh yang sehat maka kita akan dapat melakukan semua kegiatan.

Menurut Undang-undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, kesehatan merupakan keadaan sejahtera pada diri manusia yang meliputi aspek badan atau raga, jiwa, dan keadaan sosial sehingga manusia dapat hidup dengan produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan mensyaratkan keadaan prima pada diri manusia secara mental dan fisik sehingga manusia tersebut siap berinteraksi maupun bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya. Kesehatan perlu dipertahankan dengan perawatan diri yang meliputi aspek pikiran, sikap, kondisi tubuh, keterampilan dan sebagainya. Beberapa pengertian kesehatan lainnya secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan adalah keefektifan dari fungsi segala sumber daya untuk merawat diri sendiri (*self care resources*) yang memberikan jaminan tindakan untuk perawatan diri. Sumber-sumber daya perawatan diri manusia adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap sehat. Kesehatan terwujud dalam aksi perawatan diri (*self care actions*) yang merupakan tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan, menjaga dan meningkatkan fungsi kejiwaan sosial dan spiritual.
- b. Kesehatan adalah keadaan individu yang memiliki kepuasan menjalin hubungan dengan orang lain dalam aktualisasi diri. Kepuasan tersebut dipertahankan dengan adanya perawatan diri. Sebaliknya, lawan dari kesehatan adalah sakit, yakni suatu keadaan diri yang tidak menyenangkan

sehingga aktivitas terganggu.

Terdapat komponen penting yang harus terpenuhi agar manusia dapat dikatakan sehat seutuhnya, yakni sebagai berikut:

a. Sehat jasmani

Merupakan keadaan manusia dalam penampilan yang bersih, mata bersinar, rapi dalam berpakaian, tidak gemuk, tidak bau, bisa tidur dengan nyenyak, memiliki selera makan yang baik dan seluruh fungsi organ tubuh berjalan normal sebagaimana mestinya.

b. Sehat mental

Merupakan keadaan pikiran dan jiwa manusia yang terkontrol dan bahagia. Kesehatan mental berhubungan erat dengan kesehatan jiwa seperti dalam pepatah “*Men Sana in Corpore Sano*” yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Istilah kesehatan sendiri berasal dari konsep *mental hygiene* dari bahasa Yunani yang berarti kejiwaan. Kata “mental” sama dengan makna kata “*psyche*” yang dalam bahasa Latin berarti psikis atau jiwa.

4. Penerapan Budaya Hidup Sehat di Sekolah

Pelaksanaan budaya hidup sehat di sekolah merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena itu dibutuhkan suatu upaya pembinaan dan pembelajaran bagi para peserta didik yang intensif dan berkelanjutan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hal itu sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis atau Renstra Depdiknas 2025, yang ingin mewujudkan insan Indonesia yang cerdas

komprehensif dan kompetitif.

Paradigma pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa sekolah di seluruh dunia berubah semenjak adanya Konferensi Berlin pada tahun 2003 dan Deklarasi Bangkok tahun 2005. Didalamnya memuat ketentuan tentang perubahan konsep pembelajaran dari penekanan penguasaan keterampilan teknik cabang olahraga menuju ke arah peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kecukupan gerak bagi para peserta didik. Berubahnya istilah Pendidikan Olahraga atau *Sport Education* ke Pendidikan Jasmani *Physical Education* membawa dampak dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran Pendidikan Olahraga yang cenderung *skill oriented* berubah menjadi suatu aktivitas pembelajaran yang mengutamakan peningkatan kebugaran jasmani yang serba praktis, efektif dan efisien, sehingga siswa mengalami proses belajar gerak secara alamiah dan menyenangkan, tanpa harus terbebani dan merasa terpaksa untuk dapat dan mampu menguasai suatu teknik tertentu dalam cabang olahraga.

Hal ini mungkin sangat sulit dipahami dan dipraktikkan oleh sebagian besar guru Pendidikan Jasmani di Indonesia. Di sisi lain ada kecenderungan bahwa para guru Pendidikan Jasmani lebih suka untuk mengajarkan materi cabang olahraga yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain pada suatu cabang olahraga tertentu yang lazim diterimanya selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi baik di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan atau LPTK diantaranya STO, FKIK, FPOK dan FIK maupun di Universitas, yang selalu menekankan pada penguasaan keterampilan teknik cabang olahraga yang selalu diajarkan dengan metode *Drilling Skill*.

Aktivitas Pendidikan Jasmani di sekolah pada dasarnya sangat mengutamakan kebebasan gerak bagi para peserta didik, termasuk kesempatan untuk memaksimalkan dan memodifikasi gerak maupun peralatan, dalam menyederhanakan suatu bentuk latihan dan materi pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, guru dan siswa harus bisa berbagi peran secara timbal balik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dalam paradigma baru Pendidikan Jasmani dijabarkan bahwa kemampuan dan keterampilan gerak yang diberikan pada peserta didik di sekolah semata-mata adalah upaya untuk peningkatan derajat kebugaran jasmani, agar fungsi kerja jantung dan paru-paru atau *kardiovaskuler* dapat optimal sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan pencapaian Usia Harapan Hidup (UHH) yang lebih panjang sesuai dengan standar internasional (WHO) .

Pada kenyataannya upaya untuk menumbuhkan kesadaran pada diri para peserta didik dalam menjaga dan meningkatkan derajat kebugaran jasmaninya sehingga mereka akan merasa senang dalam melakukan semua aktivitas olahraga di sekolah tanpa merasa terpaksa dan tertekan untuk dapat dan mampu menguasai suatu teknik cabang olahraga tertentu, tidak semudah membalik telapak tangan. Sangat diperlukan berbagai terobosan agar pencapaian tujuan di atas dapat diwujudkan. Realita yang ada saat ini adalah para peserta didik masih belum dapat melaksanakan aktivitas jasmani sesuai harapan. Hal itu dikarena masih banyaknya perlakuan Guru Penjasorkes yang masih mengajar dengan konsep paradigma lama, yaitu peserta didik diarahkan untuk selalu dapat melakukan keterampilan penguasaan teknik cabang olahraga, yang hanya mungkin dapat dilakukan oleh siswa yang normal dan

berbakat olahraga. Padahal kondisi di suatu sekolah sangatlah heterogen. Peserta didik terdiri dari berbagai pribadi yang beraneka ragam dan unik atau spesifik satu sama lain dan yang tidak dapat disamakan. Ada yang normal, *invalid*, berkebutuhan khusus, aktif, hiperaktif, atletis, obesitas, terampil, lamban, dan sebagainya.

Disisi lain banyak pihak yang berharap untuk menitipkan prestasi olahraga Indonesia melalui pembinaan olahraga di sekolah khususnya pada pembibitan atlit usia dini yang otomatis masih berstatus sebagai peserta didik. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru Penjasorkes dalam upayanya menumbuhkan rasa senang pada para peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas jasmani dalam upaya menjaga dan meningkatkan derajat kebugaran mereka sendiri. Penerapan strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya peningkatan kualitas kebugaran jasmani para peserta didik.

Menurut survey yang dilakukan oleh MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Surabaya, bahwa dari 132 orang guru Penjasorkes SMP Negeri Kota Surabaya yang memahami dan sudah menerapkan konsep pembelajaran sesuai dengan paradigma baru tersebut baru sekitar 58 orang (44 %), sedangkan yang 74 orang (56 %) masih mengajar dengan gaya dan konsep lama. Maka dari itu proses belajar mengajar di sekolah masih belum dapat dikatakan berhasil. Selain itu minimnya sarana prasarana sekolah dan kualitas SDM para guru Penjasorkes yang masih kurang merupakan kendala yang sangat besar. Potret yang ada sangat memprihatinkan. Peran LPTK juga masih belum maksimal

dalam *mereview* kompetensi para guru Penjasorkes dan calon guru yang akan dihasilkan.

Kecenderungannya, mahasiswa jurusan olahraga atau Fakultas Ilmu Keolahragaan saat ini justru memiliki kemampuan dan loyalitas yang lebih rendah dibanding mahasiswa pendahulunya dalam menerapkan budaya hidup sehat di sekolah. Mereka seolah tidak peduli dengan tanggung jawab masa depan yang terbeban di pundak mereka. Padahal setiap saat mereka harus siap untuk mereformasi posisi para guru Penjasorkes yang sudah *out of date* . Apabila sudah demikian, akhirnya paradigma baru Penjasorkes hanya akan menjadi sebuah wacana konsep, bila tidak disikapi dan ditindaklanjuti oleh semua pihak, khususnya para pemangku kepentingan atau *stakeholders* pendidikan dan olahraga di Indonesia.

5. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu *audio visual*. Sejalan dengan perkembangan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud dapat dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara *audio visual* dan *audial*.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek yang disebabkan oleh:

- 1) Obyek terlalu besar.
- 2) Obyek terlalu kecil.
- 3) Obyek yang bergerak terlalu lambat.
- 4) Obyek yang bergerak terlalu cepat.
- 5) Obyek yang terlalu kompleks.
- 6) Obyek yang bunyinya terlalu halus.
- 7) Obyek mengandung bahaya dan resiko tinggi.

Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

6. Hakikat Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV dan lain-lain. Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media *audio visual* yaitu media yang merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media *audio visual* adalah program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program *slide* suara atau *sound slide*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain- lain.

7. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi *audio visual* adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan *audio visual*. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media *audio visual* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.

- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

8. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media *audio visual*. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media *audio visual* dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media *audio visual*:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media *audio visual*:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media *audio visual* yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan. Sebelum melakukan penelitian tentang Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh dalam Cerita dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas X4 SMAN 2 Tegal” oleh Nurul Melti Indah Septiani pada tahun 2007. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Tegal berjumlah 301 siswa yang dibagi dalam delapan kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Setelah itu didapatkan kelas X4 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Hasilnya adalah melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan media *audio visual* pada siswa kelas X4 SMAN 2 Tegal mengalami peningkatan sebesar 11,63 atau 18,30%. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pratindakan sebesar 63,56 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 70,31 atau meningkat sebesar 10,62% dari rata-rata pratindakan. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75,19 atau meningkat sebesar 6,94 dari siklus I. Pemerolehan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan media *audio visual* pada siswa kelas X4 SMAN 2 Tegal dapat meningkat dan berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Nana Syaodih (2011: 54), penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi atau daerah tertentu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dengan judul “Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran”.

Tempat : SMP N 1 Sentolo , Kulon Progo

Waktu : 15 Juni 2015

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selain itu variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variable yaitu Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi adalah sekumpulan anggota subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian Endang Mulyatiningsih (2011: 10). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N 1 Sentolo sebanyak 120.

2. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Begitu pula menurut Sugiyono (2010:85), sampling purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek atau sampel penelitian ini adalah sampel tersebut telah mengenal media yang digunakan dan pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tersebut serta mengingat karakteristik siswa kelas VII yang usianya lebih muda atau lebih gemar bermain di bandingkan dengan kelas VIII ataupun kelas IX yang sudah mulai bertambah dewasa dan mulai mengurangi kebiasaan bermain. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas atau sebanyak 89 Siswa.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto (2006: 160), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Fasilitas yang digunakan peneliti memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan pengolahannya agar data yang diperoleh lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa diberikan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan untuk ditanggapi oleh subyek penelitian. Di dalam penyusunan instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama yaitu mendefinisikan konstrak. Konstrak adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai media pembelajaran.

b. Menyidik Faktor

Uban dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan afektif dalam penelitian ini langsung dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu ketertarikan, kesenangan, dan optimisme.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor dan indikator yang menyusun konstruk. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian Minat Siswa

No	Faktor	Indikator	Butir Soal
1	Ketertarikan	a. Ketertarikan terhadap perkembangan teknologi b. Ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan c. Ketertarikan terhadap model pembelajaran yang digunakan	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
2	Kesenangan	a. Kesenangan terhadap mata pelajaran pendidikan kesehatan olahraga b. Kesenangan terhadap media pembelajaran yang di gunakan	15, 16 17, 18, 19, 20, 21
3	Optimisme	a. Optimisme terhadap kesehatan b. Optimisme terhadap media pembelajaran yang di gunakan c. Optimisme terhadap model pembelajaran yang di gunakan d. Keinginan untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik	22,23 24, 25, 26 27, 28 29, 30, 31, 32

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Menurut Sugiyono (2010: 199), kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skor dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Pemberian skor pada

masing-masing jawaban terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sistem Penilaian

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Konsultasi *Expert Judgement*

Setelah pernyataan tersusun, yang dilakukan sebelum pengumpulan data adalah melakukan validasi butir-butir pernyataan dengan *expert judgement* ahli atau pakar untuk mencocokkan *construct validity* sebelum instrumen disebarkan kepada responden, hal ini berfungsi untuk memberikan validasi apakah unsur-unsur dalam validitas konstruk tersebut memang menggambarkan karakteristik yang mengukur suatu konstruk. *Expert judgement* dalam validasi instrumen adalah Ermawan Susanto, M.Pd. dan Sujarwo, M.Or selaku dosen POR FIK UNY.

4. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 144). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VII yang sudah dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 32 siswa. Pengujian validitas dan realibilitas menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) *version 16.0 for window*. Penyimpulan hasil analisis validitas dilakukan dengan membandingkan anatara nilai *corrected item-total correlation* hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5% maka angka yang diperoleh 0,349. Suatu butir pernyataan akan dianggap valid jika nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,349$.

Hasil uji validitas pada kuisioner minat siswa kelas VII terdapat 2 butir pernyataan gugur yaitu nomor 2 dan 28. Butir pernyataan tersebut gugur karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< 0,349$. Berdasarkan uji validitas diatas menyebutkan bahwa 2 butir gugur sehingga tidak digunakan sebagai data penelitian, dan tidak perlu mengganti butir yang gugur karena sudah terwakili pernyataan yang lain dalam suatu indikator.

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan intepretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 233) sebagai berikut:

0,800 - 1,00 = Sangat tinggi

0,600 - 0,800 = Tinggi

0,400 - 0,600 = Cukup

0,200 - 0,400 = Rendah

0,00 - 0,200 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* melalui program SPSS versi 16.0 reliabilitas diperoleh koefisien Alpha pada kuisioner sebesar 0,970 dan masuk dalam intepretasi sangat

tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini adalah reliabel sehingga layak dijadikan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Selanjutnya perhitungan dicari rerata skor keseluruhan dan simpangan bakunya (standar deviasi).

Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), kategorisasi hasil pengukuran untuk skala Likert minat siswa adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3. Rumus Kategori Minat Siswa

No.	Skor Siswa	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3	$\bar{X} > X \geq -1.SB_x$	Rendah
4	$X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	Sangat Rendah

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata skor keseluruhan siswa

SB_x : Simpangan baku (standar deviasi) skor keseluruhan siswa

X : Skor yang diperoleh siswa

Sebelum dilakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 butir. Angket diisi oleh responden sebanyak 89 siswa kelas VII. Minat siswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan, terdiri dari 3 macam indikator minat, yakni ketertarikan, kesenangan dan optimisme, agar responden lebih mudah untuk memahami dan menjawab pernyataan yang diberikan. Hasil analisis deskriptif data kemampuan minat siswa kelas VII dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 16*. Hasil analisis statistik deskriptif data minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi Budaya Hidup Sehat Dengan Menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran diperoleh nilai *mean* sebesar 100.16, minimum 74.00, maksimum 113.00, dan nilai *standar deviasi* sebesar 7,37. Nilai *mean* dan *standar deviasi* tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengkategorikan data.

Data hasil penelitian dan pengkategorian minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Penelitian Minat Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
74– 81	2	2.25 %
82 – 89	4	4.49 %
90 – 94	13	14.61 %

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
94 – 99	14	15.73 %
100 – 113	56	62.92 %
Jumlah	89	100,00 %

Dimasukkan ke dalam tabel kategori, maka diperoleh:

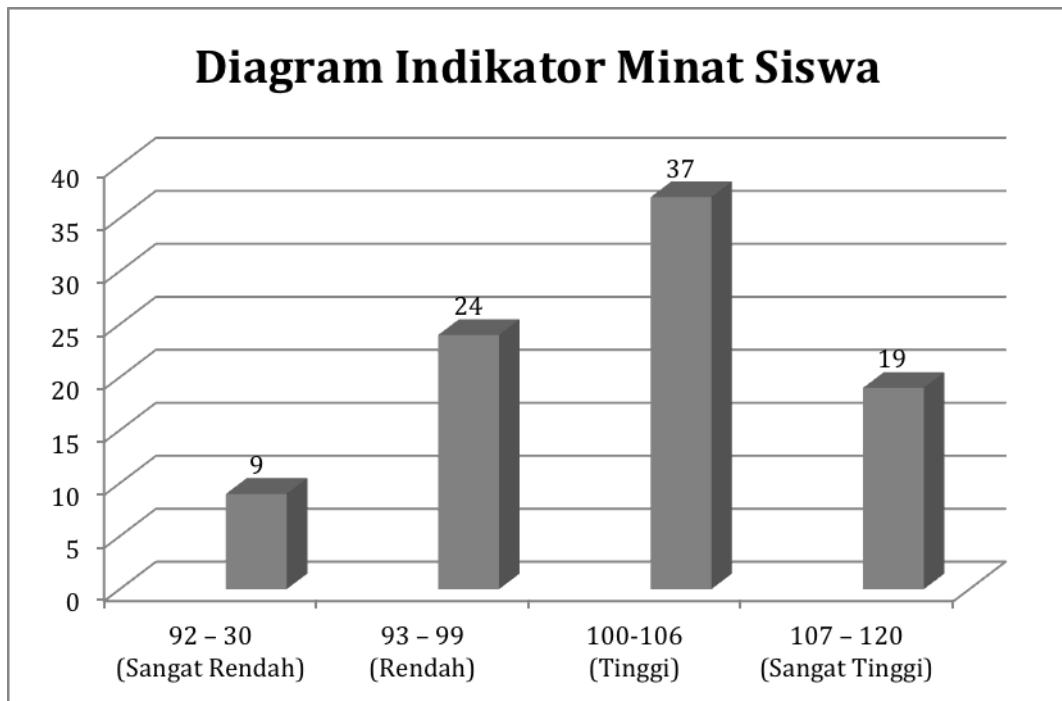
Tabel 5. Kategori Minat Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
92-30	9	10.11 %	Sangat Rendah
93-99	24	26.97 %	Rendah
100 -106	37	41.57 %	Tinggi
107-120	19	21.35 %	Sangat Tinggi
Jumlah	89	100,00 %	

Menurut tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (21.35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%) mempunyai minat dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10,11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII mendominasi minat yang berkategori tinggi dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran. Lebih dari 50%, yakni 62.92 % siswa mempunyai minat yang sangat baik dan baik dalam proses pembelajaran karena adanya rasa ketertarikan terhadap materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual*. Siswa cenderung

memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil tersebut digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar di bawah :



Gambar 1. Diagram Minat Siswa

Tabel 6. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Ketertarikan	89	44.31	45	46	4.48	31	53
Kesenangan	89	23.94	24	25	2.15	19	28
Optimisme	89	31.90	33	31	2.73	23	36
Minat Siswa	89	100.16	101	101	7.37	74	113

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Data dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 16,00 for windows* menghasilkan *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang sering keluar), dan *standar deviasi* (simpangan baku). Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut: Indikator-indikator penyusun minat siswa kelas VII dalam mengikuti materi budaya hidup sehat terdiri atas tiga hal, meliputi Ketertarikan, Kesenangan, dan Optimisme. Analisis tiap-tiap indikator dideskripsikan sebagai berikut :

1. Ketertarikan

Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran tahun ajaran 2013/2014 dari indikator ketertarikan dengan angket yang berjumlah 14 butir menghasilkan analisis data, *mean* sebesar 44.31, *median* sebesar 45.00, *modus* sebesar 46.00, dan standar deviasi atau simpang baku sebesar 4.48. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

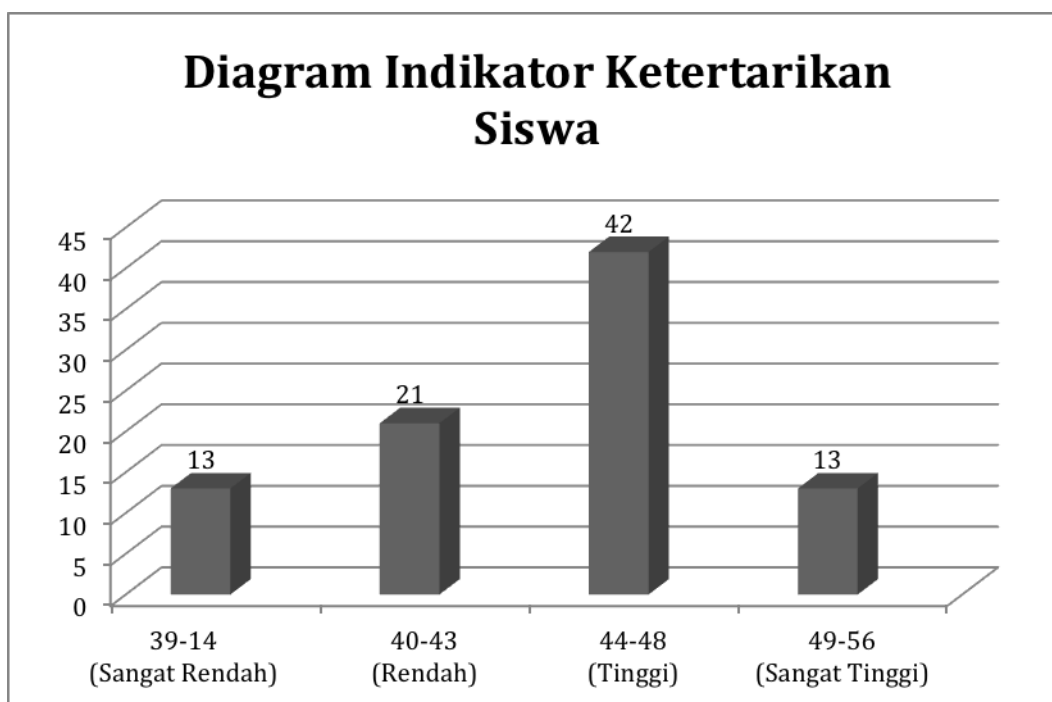
Tabel 7. Kategori Ketertarikan Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
39-44	13	14.61%	Sangat Rendah
40-43	21	23.60%	Rendah
44-48	42	47.19%	Tinggi
49-56	13	14.61%	Sangat Tinggi

Jumlah	89	100,00 %	
--------	----	----------	--

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 13 siswa (14.61%) mempunyai minat indikator ketertarikan dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 42 siswa (47.19%) mempunyai minat indikator ketertarikan dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 21 siswa (23.60%) mempunyai minat indikator ketertarikan dengan kategori rendah, dan sebanyak 13 siswa (14.61%) mempunyai minat indikator ketertarikan dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian kategori sangat tinggi dan tinggi lebih dominan pada minat indikator ketertarikan siswa, dilihat dari sebanyak 52 siswa (57.30%) berkategori sangat tinggi dan tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti gambar di bawah :



Gambar 2. Diagram Minat Siswa dari Indikator Ketertarikan

2. Kesenangan

Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran tahun ajaran 2013/2014 dari indikator kesenangan dengan angket yang berjumlah 7 butir menghasilkan analisis data, *mean* sebesar 23.94, *median* sebesar 24.00, *modus* sebesar 25.00, dan standar deviasi atau simpang baku sebesar 2.14.

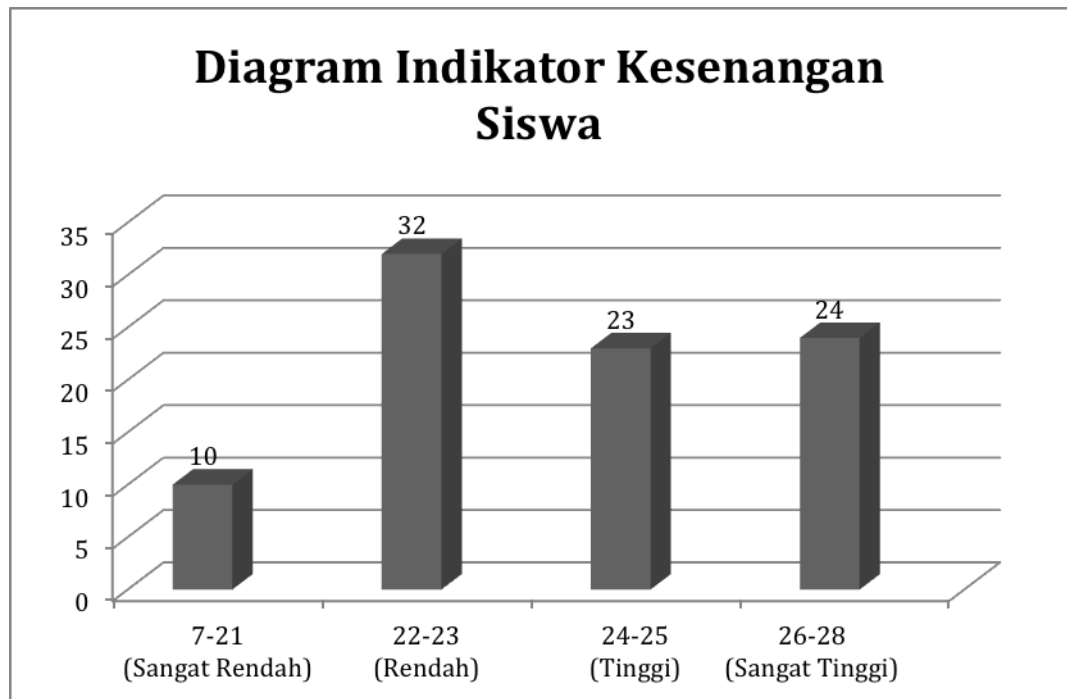
Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Kategori Kesenangan Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
7-21	10	11.24 %	Sangat Rendah
22-23	32	35.96 %	Rendah
24-25	23	25.84 %	Tinggi
26-28	24	26.97 %	Sangat Tinggi
Jumlah	89	100,00 %	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 24 siswa (26.97%) mempunyai minat indikator kesenangan dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 23 siswa (25.84 %) mempunyai minat indikator kesenangan dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 32 siswa (35.96 %) mempunyai minat indikator kesenangan dengan kategori rendah, dan sebanyak 10 siswa (11.24 %) mempunyai minat indikator kesenangan dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah dan sangat rendah. Terdapat perbedaan tipis dalam hal minat indikator kesenangan siswa dalam mengikuti materi budaya hidup sehat, dilihat dari sebanyak 47 siswa (52.81%) berkategori sangat tinggi dan tinggi dan

sebanyak 42 siswa (47.20%). Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti gambar di bawah:



Gambar 3. Diagram Minat Siswa dari Indikator Kesenangan

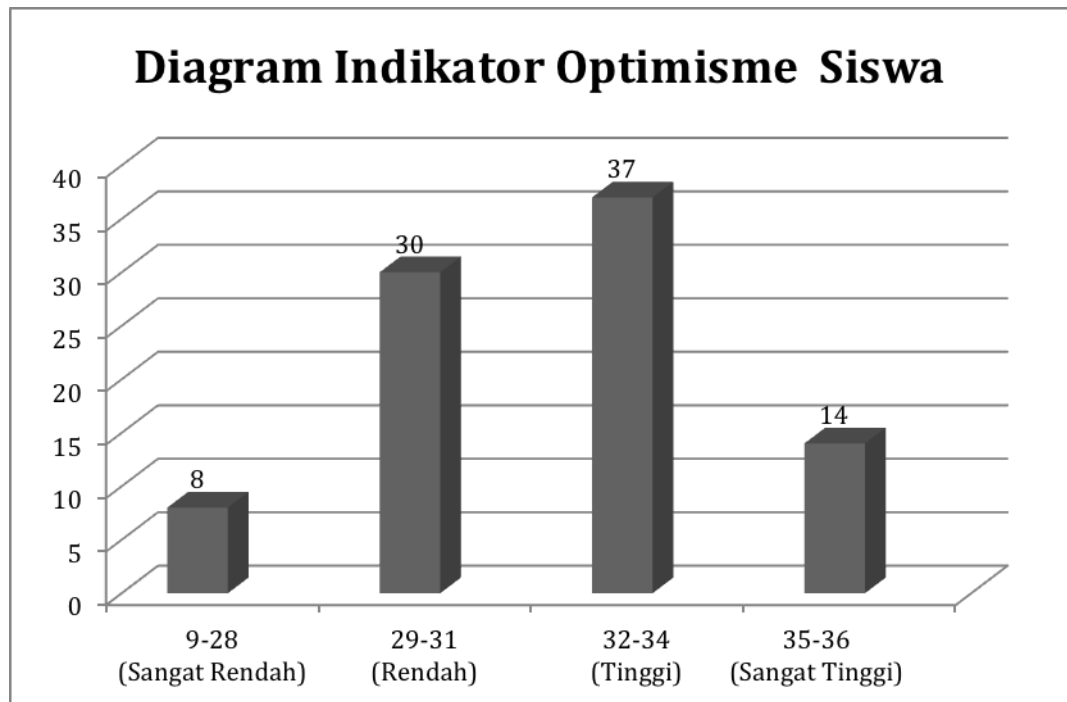
3. Optimisme

Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran tahun ajaran 2013/2014 dari indikator optimisme dengan angket yang berjumlah 9 butir menghasilkan analisis data, *mean* sebesar 31.89, *median* sebesar 33.00, *modus* sebesar 31.00, dan standar deviasi sebesar atau simpang baku 2.73. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kategori Optimisme Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
9-28	8	8.99 %	Sangat Rendah
29-31	30	33.71 %	Rendah
32-34	37	41.57 %	Tinggi
35-36	14	15.73 %	Sangat Tinggi
Jumlah	89	100 %	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 14 siswa (15.23 %) mempunyai minat indikator optimisme dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41.57%) mempunyai minat indikator optimisme dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 30 siswa (33.71%) mempunyai minat indikator optimisme dengan kategori rendah, dan sebanyak 8 siswa (8.99 %) mempunyai minat indikator optimisme dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik dan baik lebih dominan pada minat indikator optimisme siswa mengikuti materi budaya hidup sehat, dilihat dari sebanyak 51 siswa (57.30 %) berkategori sangat tinggi dan tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti gambar di bawah:



Gambar 4. Diagram Minat Siswa dari Indikator Optimisme

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan bahwa minat yaitu kecenderungan seseorang untuk mengenang dan memperhatikan aktivitas-aktivitas maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang. Sejalan dengan yang diungkapkan Walgito, minat ialah wujud perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek tanpa ada yang menyuruh (Bimo Walgito, 1982: 38). Dalam dunia pendidikan, minat sangat berpengaruh terhadap belajar karena apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggikah minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual*.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan angket. Sampel yang diambil adalah 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo yang berjumlah 120 siswa yaitu sejumlah 89 siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pada tahap analisis data yang pertama adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan, ditemukan 30 item pernyataan yang valid dan 2 item yang gugur dengan perbandingan nilai *corrected item-total correlation* hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5% dengan angka yang diperoleh 0,349. Suatu butir pernyataan akan dianggap valid jika nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,349$. Dari 32 item pernyataan menunjukkan 2 item yaitu nomor 2 dan 28 memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< 0,349$ sehingga dianggap gugur. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* diperoleh koefisien *Alpha* pada kuisioner sebesar 0,349 dan masuk dalam intepretasi tinggi. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai mean, *median*, *modus*, *standar deviasi*, nilai minimal dan nilai maksimal dari masing-masing indikator. Nilai-nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian sikap siswa sesuai skala likert. Pengkategorian sikap siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: jika $X \geq + 1.SBx$ dikatakan sangat baik, $+ 1.SBx > X \geq$ dikatakan baik, $> X \geq -1.SBx$ dikatakan buruk, $X < - 1.SBx$ dikatakan sangat buruk. Penilaian kemampuan minat karakter siswa dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu Ketertarikan, Kesenangan, dan Optimisme. Hasil keseluruhan analisis deskriptif menunjukkan bahwa Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran tahun ajaran 2013/2014

berada pada kategori tinggi 41.57 %. Dari 89 siswa kelas VII, sebanyak 19 siswa (21.35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%) mempunyai minat dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10.11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kategori tinggi mendominasi Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran pada tahun ajaran 2013/2014. Namun meskipun demikian, masih banyak siswa yang memiliki minat dalam kategori rendah.

Indikator minat yang menyumbangkan nilai buruk terbanyak adalah indikator kesenangan. Indikator tersebut memiliki nilai buruk yang mendekati jumlah indikator baik. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa belajar materi budaya hidup sehat di dalam kelas, dengan kata lain, sebagian dari mereka, yakni 42 siswa (47.20%) tidak terlalu senang belajar di dalam kelas. Selebihnya, sebanyak 47 siswa (52.81%) merasa senang belajar di dalam kelas dengan menggunakan *Media Audio Visual* sebagai media pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas VII dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* di SMP N 1 Sentolo tahun ajaran 2013/2014 sebesar 41,57% atau 37 siswa berada pada kategori tinggi. Secara rinci, dapat diketahui sebanyak 19 siswa (21.35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%) mempunyai minat dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10.11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah. Maka Minat siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan *Media Audio Visual* Sebagai Media Pembelajaran tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan adalah tinggi.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (21.35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%) mempunyai minat dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10.11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan minat siswa mengikuti pembelajaran di SMP N 1 Sentolo masih perlu ditingkatkan melihat masih banyaknya siswa yang mempunyai minat yang buruk.

Implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perlu adanya perhatian dari guru pendidikan jasmani untuk menekankan pentingnya minat yang

harus dimiliki siswa, salah satu cara adalah guru memotivasi siswa dengan media yang menyenangkan dan membuat mereka nyaman. Selain itu memberikan pengertian bahwa olah raga tidak hanya dilakukan di luar ruangan, namun materi budaya hidup sehat juga merupakan materi yang juga penting, yang dapat dilaksanakan di dalam ruangan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maupun hasil penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas bagaimanakah minat siswa kelas VII dalam mengikuti materi budaya hidup sehat di SMP N 1 Sentolo tahun ajaran 2013/2014.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku kepada siswa kelas VII SMP N 1 Sentolo tahun ajaran 2013/2014 dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa diluar siswa kelas VII.
3. Subyektifitas pengisian kuesioner yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti karena peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket, sehingga bisa saja responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.
4. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti membuat peneliti tidak berkesempatan menyajikan media yang digunakan kepada responden, namun guru mata pelajaran yang bersangkutan telah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga responden benar-benar sudah mengenal dan sudah mengetahui media yang digunakan dalam penelitian ini sebelum responden mengisi angket.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Setelah mengetahui bagaimana kemampuan minat siswa kelas VII dalam mengikuti materi budaya hidup sehat di SMP N 1 Sentolo hendaknya siswa berusaha untuk mengembangkan minatnya, menekuni, dan mengaplikasikan materi budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi SMP N 1 Sentolo

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa pada kemampuan minatnya sehingga pembelajaran dapat tercapai secara kreatif, efektif, dan efisien.

3. Bagi peneliti

Bagi penelitian yang akan datang, agar dapat dijadikan sebagai referensi atau panduan tentang penelitian dengan materi yang sama sehingga dapat melakukan pemikiran-pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asra dan Sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancakek Kencana.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Briggs, Leslie J. (1977). *Instructional Design, Educational Technology Publications Inc.* New Jersey : Englewood Cliffs
- Depdiknas. (1994). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarsa, Singgih D.(2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (1999). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Pasaribu & Simanjuntak. (1979). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Rahmawati, Fitria Ningtias. (2011). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah.

- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarata: Lembaran Negara RI Tahun 1992 No. 23. Sekretariat Negara.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Schramm, W. (1977). *Big Media Little Media*. California: Sage Publication Beverly Hill
- Sugihartono, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Analisis Iventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (1988). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Syaodih, Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Wahyuni, Sri dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 465/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Juni 2015

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Faris Insani
NIM : 10601244121
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Juli 2015
Tempat/obyek : SMP N I Sentolo
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VII SMP N I Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N I Sentolo
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN EXPERT

JUDGEMENT

PERMOHONAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Expert Judgement
Lamp : Angket Penelitian

Kepada
Sujarwo, M.Or
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran”** maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004

Yogyakarta, 16 Juni 2015
Hormat Saya,

Mahasiswa

Faris Insani
NIM. 10601244121

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sujarwo, M.Or

Unit Kerja : FIK UNY

Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Faris Insani

NIM : 10601244121

Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti
Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan
Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media
Pembelajaran

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk
mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 16 Juni 2015
Yang Menerangkan,

Sujarwo, M.Or
NIP. 19830314 200801 1 012

PERMOHONAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Expert Judgement
Lamp : Angket Penelitian

Kepada
Ermawan Susanto, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran”** maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 16 Juni 2015
Hormat Saya,
Mahasiswa

Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004

Faris Insani
NIM. 10601244121

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ermawan Susanto, M.Pd.
Unit Kerja : FIK UNY
Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Faris Insani
NIM : 10601244121
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Menerangkan,

Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP. 19780702 200212 1 004

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

PENGUKURAN MINAT SISWA

Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengukuran Minat Siswa

No	Faktor	Indikator	Butir Soal
1	Ketertarikan	d. Ketertarikan terhadap perkembangan teknologi e. Ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan f. Ketertarikan terhadap model pembelajaran yang digunakan	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
2	Kesenangan	c. Kesenangan terhadap mata pelajaran pendidikan kesehatan olahraga d. Kesenangan terhadap media pembelajaran yang di gunakan	15, 16 17, 18, 19, 20, 21
3	Optimisme	e. Optimisme terhadap kesehatan f. Optimisme terhadap media pembelajaran yang di gunakan g. Optimisme terhadap model pembelajaran yang di gunakan h. Keinginan untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik	22,23 24, 25, 26 27, 28 29, 30, 31, 32

LAMPIRAN 4

ANGKET UJI VALIDITAS

PENELITIAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada : Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo
Di Tempat

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan siswa sekarang ini, saya memohon kesediannya untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket berikut ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil dari penelitian ini juga bermanfaat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan siswa sekalian untuk memberikan jawaban semua pernyataan pada angket ini. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa diharapkan untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang diketahui dan dialami. Jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan siswa.

Akhirnya atas bantuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas baik budi kalian.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Hormat saya,

Faris Insani

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan dengan **JUJUR**.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya memakai sepatu hitam setiap hari Senin dan mengikuti Upacara Bendera	√			

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1.	Saya menyenangi pelajaran dengan memanfaatkan proyektor dan laptop				
2.	Saya menggunakan komputer setiap hari				
3.	Saya sekurang-kurangnya menggunakan komputer 1 jam setiap hari				
4.	Saya senang belajar dengan memanfaatkan komputer				
5.	Saya selalu bertanya tentang media yang akan di gunakan saat pelajaran				
6.	Media pembelajaran yang menarik membuat saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran				

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
7	Saya suka dengan guru yang menggunakan teknologi waktu mengajar				
8.	Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan ceramah saja				
9.	Saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik bila menggunakan media dibanding dengan ceramah saja				
10.	Saya merasa nyaman dengan pembelajaran yang memanfaatkan media				
11.	Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi secara langsung				
12.	Pembelajaran dengan metode ceramah membuat saya cepat bosan dan cenderung lebih suka berbicara dengan teman dibanding memperhatikan materi yang di sampaikan				
13.	Saya lebih menyukai proses belajar mengajar yang interaktif (diskusi, penggunaan media-media, dll) karena lebih cepat memahami materi pelajaran				

14.	Saya kurang bisa memahami dengan jelas materi yang disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa ada bantuan media pembelajaran				
No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
15.	Saya lebih menyenangi belajar olahraga di luar kelas atau di lapangan dari pada belajar pendidikan kesehatan olahraga di kelas				
16.	Pendidikan kesehatan olahraga adalah pelajaran yang tidak penting				
17.	Saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan media vidio karena tidak membosankan				
18.	Saya lebih mudah mengingat materi yang di sampaikan guru apabila media yang di gunakan tidak hanya media gambar namun di selingi atau menggunakan media vidio				
19.	Saya menyenangi pembelajaran yang tidak menegangkan dan nyaman				
20.	Saya lebih menyukai belajar menggunakan media vidio daripada hanya menggunakan media gambar saja				

21.	Saya suka menonton televisi atau film				
22.	Pelajaran pendidikan kesehatan olahraga membuat saya lebih memperhatikan kesehatan				
23.	Saya selalu merasa siap menghadapi permasalahan tentang kesehatan				
24.	Saya mudah memahami pelajaran dengan bantuan media				
No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
25.	Saya mudah memahami permasalahan atau soal yang diberikan guru dengan bantuan media				
26.	Saya bisa menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh guru dengan bantuan media				
27.	Saya cepat memahami materi dengan model pembelajaran yang menggunakan media				
28.	Saya selalu memperhatikan setiap pelajaran atau materi yang di sampaikan dengan model pembelajaran yang menggunakan media				
29.	Saya menyukai hal-hal baru				

30.	Saya meremehkan hal-hal yang kuno				
31.	Saya tidak menolak adanya perubahan				
32.	Saya akan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik				

LAMPIRAN 5

ANGKET PENELITIAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada : Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo
Di Tempat

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan siswa sekarang ini, saya memohon kesediannya untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket berikut ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil dari penelitian ini juga bermanfaat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan siswa sekalian untuk memberikan jawaban semua pernyataan pada angket ini. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa diharapkan untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang diketahui dan dialami. Jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan siswa.

Akhirnya atas bantuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas baik budi kalian.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Hormat saya,

Faris Insani

ANGKET PENELITIAN

Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Sentolo Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga Dengan Menggunakan Projected Motion Media Sebagai Media Pembelajaran

D. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

E. Petunjuk Pengisian

5. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
6. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
7. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan dengan **JUJUR**.
8. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya memakai sepatu hitam setiap hari Senin dan mengikuti Upacara Bendera	√			

F. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyenangi pelajaran dengan memanfaatkan proyektor dan laptop				
2.	Saya sekurang-kurangnya menggunakan komputer 1 jam setiap hari				
3.	Saya senang belajar dengan memanfaatkan komputer				
4.	Saya selalu bertanya tentang media yang akan di gunakan saat pelajaran				
5.	Media pembelajaran yang menarik membuat saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6.	Saya suka dengan guru yang menggunakan teknologi waktu mengajar				
7.	Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan ceramah saja				
8.	Saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik bila menggunakan media dibanding dengan ceramah saja				
9.	Saya merasa nyaman dengan pembelajaran yang memanfaatkan media				
10.	Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi secara langsung				
11.	Pembelajaran dengan metode ceramah membuat saya cepat bosan dan cenderung lebih suka berbicara dengan teman dibanding memperhatikan materi yang di sampaikan				
12.	Saya lebih menyukai proses belajar mengajar yang interaktif (diskusi, penggunaan media-media, dll) karena lebih cepat memahami materi pelajaran				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya kurang bisa memahami dengan jelas materi yang disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa ada bantuan media pembelajaran				
14.	Saya lebih menyenangi belajar olahraga di luar kelas atau di lapangan dari pada belajar pendidikan kesehatan olahraga di kelas				
15.	Pendidikan kesehatan olahraga adalah pelajaran yang tidak penting				
16.	Saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan media video karena tidak membosankan				
17.	Saya lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru apabila media yang digunakan tidak hanya media gambar namun di selingi atau menggunakan media video				
18.	Saya menyenangi pembelajaran yang tidak menegangkan dan nyaman				
19.	Saya lebih menyukai belajar menggunakan media video daripada hanya menggunakan media gambar saja				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Saya suka menonton televisi atau film				
21.	Pelajaran pendidikan kesehatan olahraga membuat saya lebih memperhatikan kesehatan				
22.	Saya selalu merasa siap menghadapi permasalahan tentang kesehatan				
23.	Saya mudah memahami pelajaran dengan bantuan media				
24.	Saya mudah memahami permasalahan atau soal yang diberikan guru dengan bantuan media				
25.	Saya bisa menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh guru dengan bantuan media				
26.	Saya cepat memahami materi dengan model pembelajaran yang menggunakan media				
27.	Saya menyukai hal-hal baru				
28.	Saya meremehkan hal-hal yang kuno				
29.	Saya tidak menolak adanya perubahan				
30.	Saya akan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik				

LAMPIRAN 6

TABEL DATA UJI VALIDITAS

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS DAN

REABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
v1	81.8667	502.120	.702	.969
v2	81.9000	504.024	.685	.969
v3	81.4667	493.292	.760	.968
v4	81.9000	504.024	.685	.969
v5	81.7667	504.323	.603	.969
v6	81.4667	489.706	.834	.968
v7	81.4000	508.110	.454	.970
v8	81.8333	495.316	.779	.968
v9	81.9667	501.413	.724	.969
v10	81.6667	503.057	.599	.969
v11	82.0000	509.103	.563	.970
v12	81.6000	494.317	.753	.968
v13	81.4667	489.706	.834	.968

v14	81.4000	490.179	.821	.968
v15	81.5000	487.914	.839	.968
v16	81.5667	501.082	.658	.969
v17	81.3333	492.437	.774	.968
v18	81.7667	500.875	.682	.969
v19	81.5667	496.737	.708	.969
v20	81.5333	496.947	.759	.968
v21	81.1000	492.852	.802	.968
v22	81.5000	499.293	.742	.969
v23	81.4333	494.530	.743	.969
v24	81.1000	493.886	.780	.968
v25	81.2000	501.407	.658	.969
v26	81.3000	500.424	.640	.969
v27	81.5000	500.328	.575	.970
v28	81.5000	498.672	.704	.969
v29	81.5333	498.395	.659	.969
v30	81.5000	499.293	.742	.969

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI







